

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan data mengenai hasil penelitian melalui pengumpulan data yang diperoleh pada tanggal 15 Maret 2022 di Desa Pakis Jajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penyajian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data umum, data khusus dan pembahasan mengenai peran ibu dalam *complementary feeding* pada anak usia 6-24 bulan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pakis Jajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Berdasarkan penelitian di Desa Pakis Jajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang terdapat 4 Desa antara lain Desa Pakis jajar, Pakis Ledok, Robyong, Trajeng. Desa Pakis Jajar dipimpin oleh Bpk Sudarmaji. Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di Posyandu Desa Pakis Jajar. Posyandu tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali yaitu pada hari rabu awal bulan. Jumlah balita yang mengikuti posyandu tidak terlalu banyak, namun kader posyandu selalu mengingatkan agar hadir ke posyandu tersebut.

4.1.2 Data Umum

Data Umum pada penelitian ini meliputi karakteristik umum responden meliputi umur ibu, kemudian pendidikan terakhir ibu mulai dari SLTP, SLTA sampai perguruan tinggi, selanjutnya pekerjaan ibu mulai dari ibu rumah tangga (IRT), Swasta, Wiraswasta, dan PNS. Data Umum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Data Umum	Frekuensi (Orang)	Presentase
Pekerjaan			
1.	Ibu Rumah tangga (IRT)	21	70%
2.	Swasta	1	3%
3.	Wiraswasta	5	17%
4.	PNS	3	10%
Total		30	100%
Pendidikan Terakhir			
1.	SD	6	20%
2.	SLTP	13	43%
3.	SLTA	11	37%
4.	Perguruan Tinggi	0	0%
Total		30	100%
Usia			
1.	17-25 Tahun	9	30%
2.	26-35 Tahun	13	43%
3.	36-45 Tahun	8	27%
Total		30	100%

Sumber Data : Kata Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 21 orang (70%). Berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengahnya SMP sebanyak 13 orang (43%). Berdasarkan Usia ibu hampir setengahnya berusia 25-35 tahun sebanyak 13 orang (43%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu data peran Ibu dalam *complementary feeding* pada anak usia 6-24 bulan.

Tabel 4.2 Data peran ibu dalam *complementary feeding* pada anak umur 6-24 bulan.

No.	Kriteria Hasil	Jumlah	Presentase
1.	Baik	18	60%
2.	Cukup	5	17%
3.	Kurang	7	23%
Total		30	100%

Sumber data: Lembar kuisisioner 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa peran ibu dalam *complementary feeding* pada anak usia 6-14 bulan hampir seluruhnya berperilaku baik sebanyak 18 orang (60%), sebagian kecil berperan cukup sebanyak 5 orang (17%) dan sebagian kecil berperan kurang sebanyak 7 orang (23%).

Tabel 4.3 Tabulsi Silang Data Umum

No	Data umum	Perilaku						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Pekerjaan									
1.	IRT	14	67%	2	9%	5	24%	21	100%
2.	Swasta	1	100%	0	0%	0	0%	1	100%
3.	Wiraswasta	3	60%	1	20%	1	20%	5	100%
4.	PNS	2	67%	1	0%	0	0%	3	0%
Pendidikan Terakhir									
1.	SD	4	67%	1	17%	1	17%	6	100%
2.	SLTP	8	62%	2	15%	3	23%	13	100%
3.	SLTA	7	64%	1	18%	2	18%	11	100%
4.	Perguruan Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Usia									
1.	17-25 Tahun	5	56%	1	11%	3	33%	9	100%

2.	26-35 Tahun	8	62%	3	23%	2	15%	13	100%
3.	36-45 Tahun	6	75%	1	13%	1	13%	8	100%

Sumber data : Lembar Kuisisioner 2022

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden yang memiliki kriteria peran ibu dalam *complementary feeding* berkreteria baik, pada data bekerja sebagian besar sebanyak 14 orang (67%) yang sebagai ibu rumah tangga saja. Pada data pendidikan terakhir sebagian besar sebanyak 8 orang (62%) berada dijenjang SMP. Pada data usia sebagian besar sebanyak 8 orang (62%) berusia 26-35 tahun.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 tentang peran ibu dalam *complementary feeding* pada anak usia 6-24 bulan di Desa Pakis Jajar Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dengan jumlah responden 30 orang, bahwa peran ibu dalam *complementary feeding* pada anak usia 6-24 bulan hampir seluruhnya berperan baik sebanyak 18 orang (60%), sebagian kecil berperan kurang sebanyak 7 orang (23%) dan sebagian kecil berperan cukup sebanyak 5 orang (17%). Menurut Notoatmodjo (2012). Merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam dari seseorang yang bersangkutan (faktor internal). perilaku manusia itu termasuk dalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam perkembangan, teori Boom tersebut dimodifikasi untuk

pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu: Pengetahuan, Usia dan tindakan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berperan seorang ibu didapatkan dari faktor pendidikan. Berdasarkan data tabel 4.1 didapatkan bahwa hampir setengahnya sebanyak 13 orang (43%) berpendidikan terakhir SMP. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar sebanyak 8 orang (62%) berada dijenjang SMP memiliki perilaku yang cukup. Menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu 58 tuntutan dimana faktor ibu menjadi salah satu peran yang penting dalam menuntun didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya, sehingga kita sebagai peran orang tua membantu anak dalam mewujudkan mimpinya dan cita-citanya agar dapat tercapai ketika beranjak dewasa. Pendidikan juga adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.

Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran ibu didapatkan dari faktor usia. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa hampir setengahnya sebanyak 13 orang (43%) berusia 26-35 tahun. Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 4.3 didapatkan bahwa usia sebagian besar sebanyak 8 orang (62%) berusia 26-35 tahun

memiliki usia cukup. Menurut Notoadmodjo (2014), usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut peneliti pada masa dewasa akhir akan lebih sedikit lamban dalam berfikir karena dari faktor usia yang semakin menua dibandingkan dengan masa dewasa awal yang lebih cepat dalam berfikir, menerima informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dibandingkan dengan masa dewasa akhir.

Berdasarkan peran ibu terhadap *complementary feeding* sangatlah berpengaruh terhadap tumbuh kembang bayi berumur 6-24 bulan, sebagian besar ibu rumah tangga dengan pendidikan terakhir ibu adalah SLTP. Pendidikan ibu merupakan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan sehari-hari (Kemenkes, 2015). Tingkat pendidikan yang dimiliki wanita bukan hanya bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan peningkatan kesempatan kerja yang dimilikinya, tetapi juga merupakan bekal atau sumbangan dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya serta mereka yang tergantung padanya. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih baik taraf kesehatannya (Gonah and Mutambara, 2016). Dengan adanya peran ibu yang kurang baik terhadap kembang kembang anak dan nutrisi anak mengalami defisit nutrisi atau auto imun anak menjadi rendah.